

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya Teknologi Informasi ke dunia pendidikan sangat membawa pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas SDM. Bentuk atau metode pembelajaran yang tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas dan juga tidak membuat siswa jenuh karena kebutuhan-kebutuhan informasi secara cepat dan mudah sangatlah diperlukan. Disamping itu juga diharapkan pola pikir, wawasan pengetahuan dan skill peserta didik dapat lebih berkembang.

Bagi administrator sekolah dan guru bidang studi, teknologi informasi merupakan suatu hal yang biasa, namun hal itu akan menjadi sangat luar biasa jika dilakukan oleh Guru BK. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan tantangan baru bagi praktisi bimbingan dan konseling. Mereka diharapkan mampu membidik manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan praktik bimbingan dan konseling. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi komputer dalam menunjang profesionalitas kerja konselor, maka konselor perlu mengetahui potensi apa yang terkandung pada teknologi komputer.

Layanan bimbingan dan konseling tidak selalu *face to face* atau tatap muka. Terdapat layanan hasil pemanfaatan dari teknologi informasi yang lebih mudah

yaitu dengan *cybercounseling* (konseling virtual atau maya),¹ yang memungkinkan konseli tidak merasa malu atau canggung, yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Pemanfaatan teknologi informasi di zaman sekarang menjadi sangat relevan ketika diterapkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, hal ini diharapkan menjadi efektif untuk membantu individu dalam perkembangannya secara optimal.

Cybercounseling bisa disebut juga *online counseling* atau *online therapy*.² Pengertian *cybercounseling* adalah “*the provision of professional mental health counseling services concerns via the Internet. Services are typically offered via email, real-time chat, and video conferencing*”.³ Dengan kata lain *cybercounseling* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menggunakan atau memanfaatkan koneksi internet. Internet (*interconnected network*) adalah kumpulan jaringan-jaringan komputer (*network*) sedunia yang saling berhubungan satu sama lain. Sebagai sebuah jaringan komputer dunia, internet dapat dikatakan sebagai jalur transformasi segala informasi yang berbentuk file atau data pada komputer lain.⁴

Dalam hal ini proses bimbingan dan konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk *web-site, e-mail, facebook, videoconference*, dan ide inovatif

¹ <http://magistertresna.weebly.com/index.html>, diakses 14 Juni 2013.

² Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 63.

³ Mallen, Michael J., David L. Vogel, "Introduction to the Major Contribution Counseling Psychology and Online Counseling". *The Counseling Psychologist* (November 2005), hlm. 761.

⁴ Y. Maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Quadra, 2008), hlm.3.

lainnya. *E-mail*, *facebook*, dan ide inovatif lain merupakan cara baru untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui internet. Hal ini tidak bermaksud untuk menggantikan konseling tatap muka, tetapi dapat menjadi salah satu cara dalam membantu klien memecahkan masalahnya pada jarak jauh tanpa bertemu langsung dengan konselor.⁵

Pengadaan *cybercounseling*, bukan berarti menganaktirikan strategi layanan konseling yang lainnya. Namun hal ini adalah semata-mata untuk mendukung dan membuat inovasi yang baru terkait dengan pelayanan konseling disamping meningkatkan kemampuan konselor itu sendiri khususnya dalam penguasaan teknologi di zaman yang semakin berkembang ini.

Penerapan teknik *cybercounseling* dalam bimbingan dan konseling di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pendekatan-pendekatan, pemberian informasi, promosi, konsultasi dan masih banyak lagi. Salah satu layanan dalam konseling yang efektif apabila memanfaatkan teknik *cybercounseling* ini adalah layanan informasi. Yang dimaksud dengan pelayanan ini ialah memberikan penerangan-penerangan atau informasi-informasi secara jelas dan lengkap mengenai berbagai hal yang diperlukan siswa, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial, maupun pribadi.⁶ Informasi sangat penting bagi kehidupan manusia, apalagi pada zaman globalisasi ini yang menuntut manusia

⁵ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 109.

⁶ Djumhur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1994), hlm. 41.

untuk selalu *up to date* dalam berbagai segi kehidupan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video, kunjungan ke perusahaan-perusahaan. Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang guna memberikan informasi kepada peserta didik.⁷

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Seperti kita ketahui bahwa saat ini bimbingan dan konseling belum dikatakan materi, sehingga tidak semua sekolah di Indonesia memberikan jam yang cukup untuk materi bimbingan dan konseling karena berbagai alasan. Diantaranya adalah adanya kendala yang dirasakan saat ini seperti belum

⁷M. Wahid Nurrohman, *Layanan Informasi Dalam Bimbingan Konseling*, 2011 (<http://wahid07.wordpress.com/2011/09/28/layanan-informasi-dalam-bimbingan-konseling>, diakses 4 April 2013)

tersedianya kurikulum bimbingan yang terstandarkan secara nasional yang dapat dijadikan sebagai rujukan, baik dalam hal konten (isi), proses, penilaian dan hasil yang diharapkan. Hal ini tampak berbeda dengan kurikulum mata pelajaran, yang sudah memiliki standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan beserta standar penilaiannya.⁸ Oleh karena itu peranan *cybercounseling* bisa menjawab kekurangan waktu tersebut. Aplikasi *cybercounseling* dalam bimbingan dan konseling adalah memberikan informasi kepada klien tentang apa yang dibutuhkannya. Selain itu, sarana yang diberikan oleh teknologi informasi itu sendiri, memungkinkan antar pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok lainnya dapat bertukar pikiran.

Keterampilan konselor atau praktisi bimbingan dan konseling dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang di sini ditekankan pada *cybercounseling*, merupakan salah satu wujud profesionalitas kerja konselor dalam pelaksanaan program layanan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Surabaya yang dulunya bernama STM PGRI 1 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta. Ketika berdiri sekolah ini berada dibawah naungan YPLP (yayasan pembina lembaga pendidikan) PGRI Jawa Timur yang sekarang berganti PPLP (perkumpulan pembina lembaga pendidikan) PGRI Jawa Timur.

⁸ Akhmad Sudrajat, *Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling (Kurikulum Bimbingan)*, 2012 (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/07/pelayanan-dasar-bimbingan-dan-konseling-kurikulum-bimbingan/>, diakses 14 Juni 2013)

STM PGRI 1 Surabaya berdiri pada tanggal 25 November 1978, kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 beralih status atau beralih nama menjadi SMK PGRI 1 Surabaya. Kelahiran STM PGRI 1 Surabaya didorong atas dasar melihat banyaknya siswa lulusan SMP atau sederajat yang ingin melanjutkan ke STM Negeri tetapi tidak diterima karena terbatasnya fasilitas ruang. Karena alasan itulah akhirnya didirikan STM PGRI 1 Surabaya.

Saat ini, di SMK PGRI 1 Surabaya yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki ini terdapat tiga jurusan yang dapat dipilih calon siswa, diantaranya adalah, 1) teknik instalasi tenaga listrik, 2) teknik permesinan, dan 3) teknik kendaraan ringan. Seperti sekolah kejuruan pada umumnya, di sekolah ini juga memiliki harapan pada setiap siswanya agar nantinya menjadi lulusan yang siap kerja berbekal dengan keterampilan khusus sesuai dengan jurusan yang diambilnya selama menempuh pendidikan.

Untuk menunjang tercapainya harapan tersebut, selain adanya pengajaran dan pendampingan dari guru yang kompeten di bidangnya, peran guru BK juga sangat dibutuhkan. Tugas guru BK di sini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberi layanan informasi yang menunjang kemampuan dan keterampilan siswa, baik berupa informasi pendidikan, pekerjaan, sosial, maupun pribadi.

Selama ini, ada beberapa cara yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada para siswa. Cara yang digunakan ini merupakan cara yang banyak digunakan diberbagai sekolah, diantaranya adalah:

- a. Menempelkan informasi di papan pengumuman atau mading.
- b. Membuat plakat atau banner yang berisi informasi tentang pengembangan pribadi siswa yang digantung disepanjang lorong sekolah.
- c. Layanan informasi *face to face*.

Melalui cara tersebut, guru BK memprediksikan tingkat keberhasilan pelaksanaan layanan informasi di sekolah ini adalah 60%. Beberapa penyebabnya adalah tidak semua siswa yang aktif datang ke ruang BK untuk mencari informasi, siswa juga tidak mungkin setiap hari membaca plakat atau *banner* yang tergantung disepanjang lorong sekolah, dan juga tidak sedikit siswa yang mengabaikan berbagai informasi yang tertempel di papan pengumuman atau mading. Sedangkan harapan guru BK adalah ingin memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswanya secara menyeluruh.

Namun masalahnya, di SMK PGRI 1 Surabaya ini kegiatan bimbingan dan konseling tidak ada jam masuk kelas, jadi guru BK harus pandai menggunakan dan memanfaatkan kondisi dan berbagai media untuk melakukan pendekatan dan menjalankan praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Termasuk dalam memberikan layanan informasi. Karena seiring dengan perkembangan zaman, pemberian informasi melalui penyampaian lisan dan menempelkan dipapan

pengumuman atau mading saat ini dirasa kurang efektif lagi, karena tidak sedikit siswa yang mengabaikannya.

Untuk mensiasati hal tersebut, guru BK di sekolah ini berinisiatif untuk memanfaatkan media yang sedang *in* dan banyak diminati orang-orang dizaman yang serba maju ini, terutama para remaja dan anak sekolah. Media tersebut adalah media informasi dan komunikasi yang berbasis teknologi internet. Teknik yang digunakan tersebut dalam ilmu bimbingan dan konseling biasa disebut *cybercounseling*.

Guru BK dalam memberikan layanan informasi dengan memanfaatkan teknik ini, cara yang digunakan diantaranya adalah:

1. Memanfaatkan *web-site* resmi sekolah untuk meng-*share* informasi-informasi yang menunjang perkembangan diri siswa, seperti informasi lowongan pekerjaan, informasi pendidikan dan lembaga bimbingan belajar, dan sebagainya.
2. Salah satu guru BK memanfaatkan media *facebook* yang saat ini bisa dikatakan sebagai media sosial *online* yang paling digemari para remaja. Disamping sebagai media pendekatan dan alat memantau siswa, *facebook* juga dimanfaatkan untuk memberikan layanan informasi kepada siswa. Selain akun *facebook* guru BK, ada juga akun *facebook* grup khusus keluarga besar SMK PGRI 1 Surabaya yang juga bisa dimanfaatkan.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan koordinator BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Dwi Wulansari, S.Pd. pada tanggal 15 Juni 2013.

Untuk menunjang terlaksananya teknik *cybercounseling* ini, di sekolah ini telah tersedia sarana yang sangat diperlukan, yaitu adanya laboratorium komputer dan penyediaan jaringan *wi-fi*. Pemanfaatan teknik ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam menerima layanan informasi dari guru BK, sehingga tingkat keberhasilan pemberian layanan ini bisa semaksimal mungkin. Selain itu juga guru BK berharap agar nantinya lulusan SMK PGRI 1 Surabaya ini mampu menguasai teknologi yang semakin berkembang sekarang ini. Dari sini juga akan terlihat profesionalitas guru BK di sekolah karena mampu menyesuaikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan kondisi perkembangan zaman.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Teknik *Cybercounseling* dalam Pemberian Layanan Informasi di SMK PGRI 1 Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan teknik *cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik *cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi ilmu pengetahuan khususnya fakultas tarbiyah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi tentang eksistensi bimbingan dan konseling sebagai sebuah lembaga penanganan sehingga dapat melakukan penanganan yang lebih profesional.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang penerapan teknik cyber counseling dalam pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui berbagai teknik yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi.

E. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul “**Implementasi Teknik *Cybercounseling* dalam Pemberian Layanan Informasi di SMK PGRI 1 Surabaya**”. Dalam rangka untuk pedoman penelitian, supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, ada beberapa istilah yang akan peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi bisa juga diartikan penerapan, aplikasi, ataupun penggunaan.

2. Teknik *cybercounseling*

Cybercounseling adalah salah satu teknik atau layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknologi komputer khususnya internet.¹⁰

Dalam upaya menjalankan strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis cyber counseling ini, ada beberapa hal yang menjadi persiapan utama, yaitu penguasaan dasar aplikasi komputer dan internet itu sendiri.

3. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat

¹⁰ Mamat Supriatna, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, hlm. 109.

diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.¹¹ Jenis layanan informasi yang ada di SMK PGRI 1 Surabaya meliputi layanan informasi bidang karier, pribadi, sosial, serta belajar atau pendidikan.

4. Implementasi teknik *cybercounseling* dalam layanan informasi

Dari definisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *cybercounseling* dalam layanan informasi merupakan penerapan teknik bimbingan dan konseling yang berbasis internet sebagai media dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

F. Metode Penelitian

Menurut Bagja Waluya, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut.¹²

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.¹³ Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian yang akan dilakukan dibatasi secara sistematis sebagai berikut :

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 19.

¹² Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 60.

¹³ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal. 02.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.¹⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Karena itulah untuk mengetahui bagaimana implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya ini digunakan penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif mengijinkan peneliti mempelajari isu-isu, kasus-kasus atau kejadian-kejadian terpilih secara mendalam dan rinci, fakta pengumpulan data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 3.

¹⁵ Ibid, hlm. 11.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi yang berupa narasi deskriptif. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁶

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Jemursari VIII No. 120 Surabaya, Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

4. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai obyek penelitian. Di sini penulis mengambil beberapa informan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Penulis mencari informasi melalui kepala sekolah untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMK PGRI 1 Surabaya.

b. Guru BK

¹⁶ Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, Cet. 2, 1996) hlm.73

Guru BK merupakan informan yang sangat penting dalam penelitian ini, data yang dapat diperoleh dari guru BK yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, terutama tentang teknik *cybercounseling* sebagai sarana dalam pemberian layanan informasi.

c. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang pemanfaatan layanan informasi berbasis *cybercounseling* yang telah disediakan guru BK.

5. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.¹⁷

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu konselor di SMK PGRI 1 Surabaya.
- 2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumentasi di SMK PGRI 1 Surabaya atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

- 1) *Field Research* (sumber data lapangan)

¹⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal 87.

Sumber data lapangan merupakan sumber data yang diproses dari lapangan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data lapangan yaitu di SMK PGRI 1 Surabaya.

2) *Field Literature*

Field Literature atau studi kepustakaan yang cenderung diartikan peneliti memperoleh data di perpustakaan atau menggali datanya dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori).¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis membaca, mempelajari, dan memahami referensi yang terkait dengan teori-teori *cybercounseling*, serta layanan informasi.

6. Teknik pengumpulan data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Sedangkan menurut P. Joko Subagyo observasi adalah

¹⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : CV Rajawali, 1990) hlm 135

¹⁹ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, hlm. 51.

pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁰

Peneliti menggunakan metode observasi berperan serta atau pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan yang biasa, rutin dan alamiah.²¹

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan cara menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian yaitu di SMK PGRI 1 Surabaya. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati kondisi obyek penelitian agar memperoleh data tentang:

- Gambaran atau kondisi umum obyek penelitian.
- Sarana-sarana yang menunjang terlaksananya bimbingan dan konseling.
- Pemberian layanan informasi kepada siswa.
- Pelaksanaan teknik *cybercounseling*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau

²⁰ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 63.

²¹ Dedi mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002), hlm. 167.

sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.²² Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi. Wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang mengacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka. Pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru BK, serta siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik.²⁴ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya.²⁵

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah data-data tentang profil SMK PGRI 1 Surabaya, serta data tentang penyelenggaraan teknik *cybercounseling* dan layanan informasi.

7. Teknik Analisis Data

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hlm 130.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

²⁴ Ibid, hlm. 216.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)* (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), hlm. 135.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Lexy yang mengemukakan bahwa analisa data adalah upaya mengorganisasikan dengan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

²⁶ Sugiyono, *Metode penelian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2009) hlm.244.

²⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

²⁸ Sugiyono, *Metode penelian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hlm 247.

²⁹ *Ibid.*, hlm 249.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Memilih lokasi penelitian
- 2) Mengurus perizinan ke lokasi penelitian
- 3) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMK PGRI 1 Surabaya selaku obyek penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview.

Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, konselor, guru, serta siswa SMK PGRI 1 Surabaya.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

³⁰ Ibid., hlm 252.

c. Tahap Penyelesaian

Adapun tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian
- 3) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji
- 4) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

1. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi konseptual, serta metode penelitian yang meliputi jenis data, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data.

BAB II : Mendeskripsikan kajian teori: segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik *cybercounseling* dan layanan informasi, pengertian teknik *cybercounseling*, tujuan penerapan teknik *cybercounseling*, faktor

pendukung dan penghambat dalam teknik *cybercounseling*. Pengertian layanan informasi, tujuan dan manfaat layanan informasi, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan layanan informasi, dan lain sebagainya.

BAB III : Memaparkan tentang: SMK PGRI 1 Surabaya, visi dan misi dari SMK PGRI 1 Surabaya, gambaran umum pelaksanaan teknik *cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya, pelaksanaan pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya, serta implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya.

BAB IV : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.